



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Internal Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

Yuanita Ananda*, Yulastri Arif, Zifriyanthi Minanda Putri, Esthika Ariany Maisa, Dewi Murni, Sidaria, Ilfa Khairina, Muthmainnah, Susmiati, dan Nelwati

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163, Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: yuanitaananda@nrs.unand.ac.id

Keywords:

documentation
SDKI; SLKI; SIKI,
nurse, service

ABSTRACT

Nursing services are often used as a benchmark for the image and quality of a hospital in the eyes of the public. One indicator of service quality is nursing documentation. Nursing documentation is a nursing care process for patients that must be carried out by nurses. The results of interviews conducted with nurses in the Men's Internal Room at RSUP Dr. M. Djamil Padang found that nursing documentation through IDHS, SLKI, and SIKI had not run optimally. Therefore, it is necessary to provide education on the application of the SDKI, SLKI, and SIKI in carrying out nursing documentation. The purpose of this activity is that nurses can apply nursing documentation with SDKI, SLKI, SIKI to patients. The implementation of the activity was carried out directly to the nurses with a total of 30 respondents starting with the pretest, giving material, and ending with the post test. The results of the pre test were the level of knowledge of nurses in the Men's Internal Room of Dr. M. Djamil Hospital Padang regarding the application of SDKI, SLKI, and SIKI in nursing documentation before being given education, namely 7 nurses had good knowledge (23%), 10 nurses had sufficient knowledge (33%), 13 nurses have less knowledge (44%). The results of the post test were the level of knowledge of nurses in the Men's Internal Room Dr. M. Djamil Hospital Padang regarding the application of SDKI, SLKI, and SIKI in nursing documentation after being given education, namely 25 nurses had good knowledge (83%), 5 nurses had sufficient knowledge (17%). Based on these results it can be concluded that this educational activity is very useful and can increase nurses' knowledge about documentation and can be applied directly to patients. The suggestion is that nursing managers can control the nursing documentation process so that the quality of nursing services can be optimal.

Kata Kunci:

pendokumentasian
SDKI; SLKI; dan
SIKI, pelayanan,
perawat

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan sering dijadikan tolok ukur citra dan mutu sebuah Rumah Sakit di mata masyarakat. Salah satu indikator mutu pelayanan adalah dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan proses asuhan keperawatan kepada pasien yang harus dilakukan oleh perawat. Hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat di Ruang Internal Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang diperoleh bahwa pendokumentasian keperawatan melalui SDKI, SLKI, dan SIKI belum berjalan optimal. Oleh sebab itu, perlu diberikan edukasi penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam melakukan pendokumentasian keperawatan. Tujuan kegiatan ini adalah agar perawat dapat menerapkan pendokumentasian keperawatan dengan SDKI, SLKI, SIKI kepada pasien. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung kepada perawat dengan jumlah responden 30 orang diawali dengan melakukan *pre-test*, pemberian materi, dan diakhiri dengan *post-test*. Hasil *pre-test* yaitu tingkat pengetahuan perawat di Ruang Internal Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang penerapan

SDKI, SLKI, dan SIKI dalam pendokumentasian keperawatan sebelum diberikan edukasi yaitu 7 orang perawat memiliki pengetahuan baik (23%), 10 orang perawat memiliki pengetahuan cukup (33%), 13 orang perawat memiliki pengetahuan kurang (44%). Hasil *post-test* yaitu tingkat pengetahuan perawat di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam pendokumentasian keperawatan setelah diberikan edukasi yaitu 25 orang perawat memiliki pengetahuan baik (83%), 5 orang perawat memiliki pengetahuan cukup (17%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan perawat tentang pendokumentasian serta dapat diaplikasikan langsung kepada pasien. Saran yaitu agar manager keperawatan dapat melakukan controlling terhadap proses pendokumentasian keperawatan sehingga mutu pelayanan keperawatan dapat optimal.

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu wujud bukti kinerja perawat. Diagnosis yang didokumentasikan dalam proses asuhan keperawatan masih perlu dievaluasi, karena masih adanya keragaman dalam merumuskan masalah yang disebabkan beragamnya pendidikan keperawatan, pengetahuan perawat, bahkan perbedaan standar acuan yang digunakan. Dokumentasi menjadi elemen penting dari perawatan pasien, memungkinkan komunikasi antara tim perawatan dan seluruh bagian dari keperawatan, memberikan catatan hukum perawatan yang diberikan kepada pasien dan bertindak sebagai alat untuk membantu mengelola perawatan pasien. Berdasarkan Permenkes tenaga keperawatan mempunyai kewajiban untuk mendokumentasikan setiap asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Profesi keperawatan merupakan profesi yang memiliki resiko hukum, kesalahan perawatan yang mengakibatkan kecacatan atau kematian bagi pasien dapat menyeret perawat ke pengadilan, karenanya segala aktifitas yang dilakukan terhadap pasien harus di dokumentasikan dengan baik dan jelas (PPNI, 2016).

Hasil pengamatan dan pendampingan pengisian dokumentasi keperawatan, masih banyak ditemukan perawat yang belum mengetahui standar dokumentasi keperawatan, maka dari itu peran pendampingan dalam melatih perawat dalam hal pengisian dokumentasi keperawatan sangat penting, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan (Hendriana dan Pranatha, 2020).

Dokumentasi keperawatan ini terdiri dari merumuskan diagnosis keperawatan, membuat luaran dan menyusun intervensi atau rencana tindakan keperawatan. Perihal ini dapat menimbulkan permasalahan berarti untuk praktisi keperawatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kepada pasien (Hia, 2019).

Kelengkapan dokumentasi sangat dibutuhkan dalam proses keperawatan. Apalagi ada pergeseran dalam pendokumentasian keperawatan di Indonesia yang sebelumnya memakai NANDA (*North American Nursing Diagnosis Association*) sekarang sudah beralih pada SDKI (Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia). Peralihan penggunaan ini dalam pendokumentasian keperawatan dibutuhkan pelatihan untuk perawat dalam penyusunan dokumentasi keperawatan dengan SDKI, SLKI dan SIKI. Hal ini didukung oleh penelitian Maryam terkait perawat yang pernah mengikuti pelatihan akan melengkapi dokumentasi keperawatannya sebesar 59,3% dibandingkan dengan perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan dokumentasi keperawatan (Maryam, 2015).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang diperoleh bahwa pendokumentasian keperawatan melalui SDKI, SLKI, dan

SIKI belum berjalan optimal. Oleh sebab itu, perlu diberikan edukasi penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam melakukan pendokumentasian keperawatan. Tujuan kegiatan ini adalah perawat dapat menerapkan pendokumentasian keperawatan dengan SDKI, SLKI, SIKI kepada pasien.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi secara langsung kepada perawat dengan jumlah responden 30 orang. Metode edukasi berupa ceramah dan demonstrasi oleh narasumber dan tim kegiatan kepada perawat di ruang Rawat Inap Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sebelum materi edukasi disampaikan, perawat diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi, dan diakhiri dengan *post-test* yang menggunakan kuesioner yang sama guna melihat peningkatan pengetahuan responden. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dijelaskan kepada perawat peserta kegiatan, dan dilakukan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

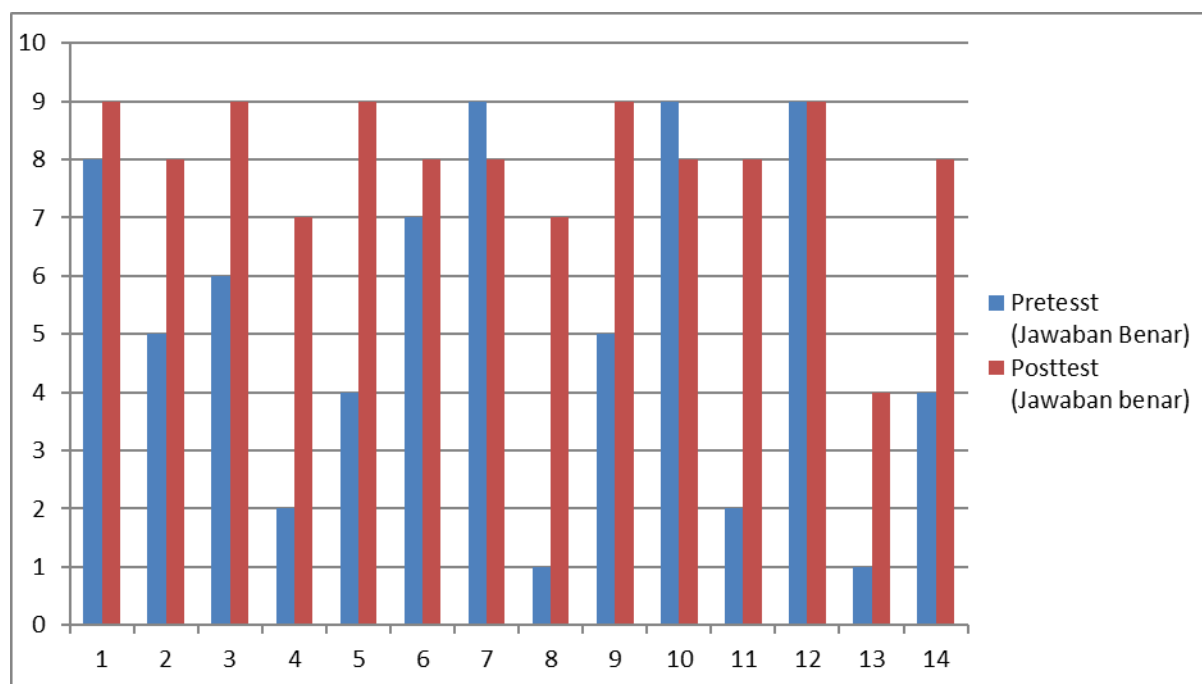
Kegiatan edukasi dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tanggal 3 Agustus 2022. Tim dosen yang melakukan edukasi adalah Ns. Yuanita Ananda, M. Kep., Dr. Yulastri Arif, M. Kep., Dr. Zifriyanti Minanda Putri, M. Kep., Ns. Esthika Ariany Maisa, M. Kep., Ns. Dewi Murni, M. Kep., Ns. Sidaria, M. Kep., Ns. Ilfa Khairina, M. Kep., Ns. Muthmainnah, M. Kep., dr. Susmiati, M. Biomed., Nelwati, S. Kp., MN, PhD, serta mahasiswa Praktek Profesi Manajemen Keperawatan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara tatap muka dihadiri oleh perawat, kepala ruangan Ruang rawat inap Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang, tim dosen dan mahasiswa serta narasumber yang *expert* di bidangnya. Adapun karakteristik perawat yang mengikuti kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik Perawat yang Mengikuti Program Edukasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	33
Perempuan	20	67
Pendidikan Terakhir		
- Ners	10	33
- S1	12	40
- D3	8	27

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh perawat yang mengikuti edukasi adalah perempuan (67%), pendidikan terakhir yaitu S1 (40%). Peningkatan pengetahuan dinilai secara kuantitatif. Adapun hasil dari evaluasi pemahaman peserta edukasi dijelaskan pada Gambar 1. Berdasarkan diagram tersebut, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada perawat interne, dengan adanya *pre-test* dan setelah sosialisasi diadakannya *post-test*. Hasil *pre-test* yaitu tingkat pengetahuan perawat di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam pendokumentasian keperawatan sebelum diberikan edukasi yaitu 7 orang perawat memiliki pengetahuan baik (23%), 10 orang perawat memiliki pengetahuan cukup (33%), 13 orang perawat memiliki pengetahuan kurang (44%). Hasil *post-test* yaitu tingkat

pengetahuan perawat di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam pendokumentasian keperawatan setelah diberikan edukasi yaitu 25 orang perawat memiliki pengetahuan baik (83%), 5 orang perawat memiliki pengetahuan cukup (17%).



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Perawat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Tabel 2. Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	SD	P value
Sebelum Intervensi	30	1,947	0,970	0,000
Setelah Intervensi				

Berdasarkan menunjukkan perbedaan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan mean 1,947 dengan standar deviasi 0,970. Hasil uji statistik dengan menggunakan *paired samples T-test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perawat di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Upaya keberlanjutan kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan *controlling* yang akan dilakukan bersama-sama dengan pihak rumah sakit guna meningkatkan mutu kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan melalui SDKI, SLKI dan SIKI. Pembiasaan penerapan metode dokumentasi dengan SDKI, SLKI, dan SIKI tidak hanya terbatas untuk 30 orang perawat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, namun juga harus dikenalkan dan diajarkan kepada perawat-perawat lainnya di RSUP Dr. M. Djamil tersebut. Diharapkan dengan kegiatan edukasi ini dapat diaplikasikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan kepada pasien semakin baik.



Gambar 2. Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan Perawat

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan edukasi yang dilakukan kepada perawat di ruang rawat inap Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah terdapat peningkatan pengetahuan perawat tentang pendokumentasian keperawatan melalui SDKI, SLKI, dan SIKI sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dibutuhkan monitoring dan kontrol bersama antara tim kegiatan dan pihak rumah sakit sehingga edukasi berkelanjutan terhadap aplikasi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada Pihak RSUP Dr. M. Djamil Padang yang telah memberikan izin. Terima kasih juga untuk kerjasama yang baik oleh semua perawat yang terlibat kegiatan, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak, termasuk pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Trisno, T., Nursalam, N., & Triharini, M. (2020). Analysis of Accuracy Nursing Care Process Implementation. *Jurnal Ners*, 15 (2), 436–438. <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.19784%0A>
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan 3). Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyawati, W., & Susmiati, S. (2020). *The Implementation Of 3S (SDKI, SIKI, SLKI) to The Quality of Nursing Care Documentation In Hospital's Inpatient Rooms*. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1323–1328.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*.

Suryani, Yani. 2021 *Hubungan Peran Komite Keperawatan Dengan tingkat Pengetahuan Perawat Tentang SDKI, SIKI dan SLKI di RS Cibitung Medika Tahun 2021*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia: Bekasi.